

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan suatu penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik yang akurat. Desain dalam penelitian yang digunakan adalah desain *Quasi Experimental Design* dengan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain *Quasi Experimental Design* karena dalam penelitian ini terapat variabel-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Pada desain ini terdapat dua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol yang tidak dapat dipilih secara random Sugiyono (dalam Nuha, 2023). Sebelum diberi perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi test yaitu *pretest*, untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum perlakuan. Kemudian setelah diberikan perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi test yaitu *posttest*, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah perlakuan.

Tabel 3.1 Desain Penelitian Kuantitatif

Grup	Pre-Test	Tindakan	Post-Test
Eksprimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	C	O ₄

Keterangan :

O₁ = Hasil *pre-test* kelas eksperimen

O₂ = Hasil *post-test* kelas eksperimen

O₃ = Hasil *pre-test* kelas kontrol

O₄ = Hasil *post-test* kelas kontrol

- X = Perlakuan kelas eksperimen (proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Smart Jungle Adventure*)
- C = Perlakuan kelas kontrol (proses pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Nuha, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Susukan 01 Tahun Pelajaran 2023/2024.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (dalam Nuha, 2023) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan *purposive sampling*, mencakup pemilihan sampel dari populasi untuk dianalisis berdasarkan seperangkat kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel penelitian ini adalah 2 kelas yaitu kelas VA dan VB SDN Susukan 01. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, siswa kelas VA SDN Susukan 01 memperoleh nilai rata-rata sebesar 51%, yang menjadikannya sebagai kelompok kontrol dalam penelitian ini. Sementara itu, siswa kelas VB dijadikan sebagai kelompok eksperimen karena hasil studi pendahuluan yang dikerjakan menunjukkan bahwa nilai rata-rata mereka hanya 36%.

Data ini mengindikasikan adanya kesenjangan prestasi yang cukup signifikan antara kedua kelas, di mana siswa kelas VA memiliki capaian akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas VB.

3.3 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Sugiyono (dalam Nuha, 2023) berpendapat bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terkait). Variabel bebas dari penelitian ini yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media pembelajaran *Smart Jungle Adventure*.

3.3.1 Variabel Terkait (*Dependent*)

Sugiyono (dalam Nuha, 2023) berpendapat bahwa variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terkait dari penelitian ini yaitu Pemahaman Konsep Siswa.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Para peneliti sering menggunakan berbagai strategi pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang relevan bagi suatu studi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode tes untuk (*pretest* dan *posttest*) serta non tes (seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi) sebagai sarana pengumpulan data. Berikut merupakan penjelasan mengenai teknik pengumpulan data:

1. Teknik Tes

Teknik pengujian dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V dan diberikan dua kali: sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Instrumen tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan yang terdiri dari tujuh soal. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah pemahaman konsep. Menurut Nana (dalam Febriyana, 2024), tes deskriptif atau uraian mempunyai kelebihan seperti kemampuan mengukur aspek kognitif tingkat tinggi, melatih kemampuan berpikir logis, dan sistematis, serta mengembangkan keterampilan pemahaman konseptual.

a) Instrumen Soal Uji Coba Kemampuan Pemahaman Konsep

Instrumen lembar soal uraian yang terdiri dari 7 soal digunakan untuk mengumpulkan data kelas eksperimen dan kontrol terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Pembuatan kisi-kisi yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing merupakan langkah pertama dalam proses persiapan tes. Skor setiap butir soal ditentukan dengan menggunakan kunci jawaban, yang juga dilengkapi dengan rubrik penilaian. Tujuh topik berformat esai berkaitan dengan indikator kemampuan pemahaman konsep menurut Anderson & Krathwohl (dalam Nisya, 2024):

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Soal Uji Coba Kemampuan Pemahaman Konsep

No	Indikator Soal Pemahaman Konsep	Definisi	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	No Soal	Skor
1.	Menafsirkan (<i>interpreting</i>)	Menafsirkan informasi tentang pengertian salah satu contoh jenis pantun berdasarkan usianya.	C2	Uraian	1	4
2.	Mencontohkan (<i>exemplifying</i>)	Memberi contoh sebuah struktur pantun, kemudian siswa dapat menentukan mana bagian dari struktur pantun tersebut.	C2	Uraian	2	4
3.	Mengklasifikasikan (<i>classifying</i>)	Mengklasifikasikan macam – macam ciri pantun yang digunakan dalam penyusunannya.	C2	Uraian	3	4
4.	Merangkum (<i>summarising</i>)	Merangkum sebuah pengertian pantun yang dipahami oleh siswa.	C2	Uraian	4	4
5.	Menyimpulkan (<i>inferring</i>)	Menyimpulkan makna tersirat yang terkandung dalam pantun.	C2	Uraian	5	4
6.	Membedingkan (<i>comparing</i>)	Membedakan lanjutan pantun yang kurang lengkap dengan melihat pedoman ciri pantun.	C2	Uraian	6	4
7.	Menjelaskan (<i>explaining</i>)	Menjelaskan kegunaan pantun dalam tradisi Betawi yang digunakan dalam adat.	C2	Uraian	7	4

2. Teknik Non Tes

Teknik non tes dalam penelitian ini menggunakan metode angket kemampuan pemahaman konsep, angket keterlaksanaan pembelajaran, angket respon siswa, instrumen wawancara, dan dokumentasi.

a) Instrumen Angket Kemampuan Pemahaman Konsep

Lembar angket ini disusun dengan merujuk pada indikator kemampuan pemahaman konsep menurut Anderson & Krathwoh (dalam Nisya, 2024). Lembar angket ini mencakup 7 aspek kemampuan pemahaman konsep yang meliputi Menafsirkan (*interpreting*), Mencontohkan (*exemplifying*), Mengklasifikasikan (*classifying*), Merangkum (*summarising*), Menyimpulkan (*inferring*), Membandingkan (*comparing*) dan Menjelaskan (*explaining*). Penelitian obserbasi kemampuan pemahaman konsep dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* pada kolom indikator kemampuan pemahaman konsep yang muncul.

Tabel 3.3 Kisi - Kisi Angket Kemampuan Pemahaman Konsep

No	Aspek Kemampuan Pemahaman Konsep	Indikator	No Soal
1.	Memahami Soal Pemahaman Konsep	Siswa menggunakan pengetahuan untuk menafsirkan, mentohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan soal yang sudah disiapkan.	1 dan 2
2.	Menyelesaikan Soal dengan Pemahaman Konsep	Siswa mencari solusi dan masalah dalam soal.	3 dan 4
3.	Menentukan Jawaban dari Soal Pemahaman Konsep	Siswa melakukan solusi yang sudah didapat.	5,6,7,8,9 dan 10

b) Instrumen Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Menurut Nisya (2024) Lembar Ovservasi Keterlaksanaan Pembelajaran adalah instrumen yang digunakan untuk mengamati dan mencatat aktivitas pembelajaran secara langsung, baik dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Instrumen ini bertujuan untuk menilai sejauh mana langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Pengamatan dilakukan oleh observer, yakni pihak yang bertugas memantau proses pembelajaran, sementara peneliti melaksanakan intervensi atau metode pengajaran yang sedang diuji. Observer memastikan setiap komponen pembelajaran yang tercantum dalam rencana.

Tabel 3.4 Kisi - Kisi Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Komponen	Indikator	No Soal
1.	Kegiatan Awal	Orientasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8
		Apersepsi dan motivasi	
		Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan	9 dan 10
2.	Kegiatan Inti	Menyiapkan masalah dalam pembelajaran	11, 12, 13, dan 14
		Penerapan strategi yang mendidik	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, dan 22
		Penerapan model pembelajaran	23, 24, 25, 26, dan 27
		Pemanfaatan sumber belajar / media dalam pembelajaran	28, 29, 30, 31, dan 32
		Pelaksanaan penilaian pemahaman konsep	33, 34, 35, 36, dan 37
		Pelibatan siswa dalam menyelesaikan soal pemahaman konsep	38, 39, 40, 41, dan 42
		Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	43 dan 44
3.	Kegiatan Penutup	Penutup pembelajaran	45, 46, 47, 48, 49, dan 50

c) Instrumen Angket Respon Siswa

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (dalam Nisya, 2024). Sementara Arikunto (dalam Nisya, 2024) mengatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dengan bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tandan centang (\surd) pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket ini diberikan kepada siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui respon siswa tentang apa yang telah dipelajari menggunakan angket. Lembar angket siswa terhadap kegiatan pembelajaran terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Kisi - Kisi Angket Respon Siswa

Variabel	Indikator	No Soal	Jumlah
Sikap terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia	1. Keterkaitan siswa terhadap Bahasa Indonesia 2. Kesadaran siswa dalam pembelajaran	1, 2, 3 8, 9, 10, 11, dan 12	8
Sikap terhadap guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Cara mengajar guru dalam pembelajaran	4, 5, 6, dan 7	4
Sikap siswa terhadap pembelajaran kelompok	1. Pemahaman siswa dalam pembelajaran kelompok 2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran berkelompok	13, 14, 15, 16, dan 17	5
Sikap siswa terhadap media pembelajaran	Pemahaman siswa dalam penggunaan media pembelajaran	18, 19, dan 20	3

d) Instrumen Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode evaluasi non-tes yang dilakukan melalui proses percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan siswa. Wawancara langsung mengacu pada interaksi yang terjadi secara tatap muka antara pewawancara yang biasanya adalah guru dan siswa tanpa melibatkan pihak ketiga. Sedangkan, wawancara tidak langsung dilakukan dengan cara guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa melalui perantara, seperti orang lain atau media tertentu, sehingga tidak terjadi kontak langsung antara pewawancara dan objek wawancara. Teknik ini memungkinkan fleksibilitas dalam pengumpulan informasi, terutama ketika wawancara langsung tidak memungkinkan (Phafiandita et al., 2022).

Wawancara Terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan dengan mengikuti daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis sebelum wawancara dimulai. Dalam wawancara ini, pewawancara menggunakan panduan pertanyaan yang sudah dirancang untuk menjaga agar topik pembahasan tetap konsisten (Furaida, 2024).

Tabel 3.6 Kisi - Kisi Wawancara Terstruktur

No	Pertanyaan
1.	Kurikulum yang digunakan sebagai panduan dalam pembelajaran disekolah.
2.	Buku panduan yang digunakan dalam pembelajaran dikelas V.
3.	Media pembelajaran yang digunakan untuk memberikan materi kepada siswa.
4.	Efektifitas penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) saat dalam pembelajaran.
5.	Pembuatan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang digunakan.
6.	Suasana proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
7.	Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.
8.	Kendala yang didapatkan selama memberikan materi kepada siswa dalam pembelajaran.
9.	Hasil belajar siswa selama pembelajaran 2 semester.
10.	Keaktifan siswa dalam bertanya mengenai materi yang disampaikan.
11.	Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada siswa.
12.	Tampilan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang digunakan dalam belajar.
13.	Model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi Bahasa Indonesia.
14.	Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran yang diterapkan saat ini.
15.	Media yang digunakan media berbasis non ICT (<i>Information and Communication Technology</i>) atau media berbasis ICT (<i>Information and Communication Technology</i>)
16.	Kendala .yang ada di kelas selama melaksanakan pembelajaran jika tidak menggunakan media pembelajaran.
17.	Keuntungan proses pembelajaran jika guru menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi.
18.	Keikutsertaan siswa dalam penggunaan media pembelajaran.
19.	Cara menilai kemampuan pemahaman konsep pada siswa.
20.	Pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan guru.

e) Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti mengambil foto saat melakukan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep berbantuan media *Smart Jungle Adventure*. Hasil penelitian dokumentasi ini dapat dilihat pada lampiran.

f) Perangkat Pembelajaran

1. Modul Ajar

Modul ajar adalah dokumen pembelajaran yang dirancang untuk membantu pendidik melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara sistematis dan terencana berisi panduan, materi, metode, dan evaluasi yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan menyusun modul ajar merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru yang perlu terus dikembangkan, sehingga metode pengajaran di kelas menjadi lebih efektif dan efisien (Maulida, 2022). Dalam penelitian ini model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media alat peraga *Smart Jungle Adventure* digunakan untuk modul kelas eksperimen, dan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk kelas kontrol.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dengan merangsang pemikiran, perhatian, serta pemahaman siswa, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Sebagai objek fisik yang dirancang khusus, alat peraga berfungsi untuk memperjelas konsep, mendorong partisipasi, dan meningkatkan kreativitas siswa (Nabihah & Muthi, 2024).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian metode atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mengolah, menginterpretasikan, dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian atau studi. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren yang tersembunyi dalam data, yang kemudian dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, menguji hipotesis yang telah dirumuskan, atau bahkan membangun teori baru. Dengan menggunakan teknik analisis data yang tepat, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih valid (Febriyana, 2024).

1.5.1. Uji Coba Instrumen

Untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini memadai dan layak dijadikan sebagai instrumen penelitian yang valid, dilakukan serangkaian pengujian. Pengujian tersebut meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda, dan uji tingkat kesukaran.

a. Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang perlu diukur. Validasi bertujuan untuk menunjukkan kemampuan suatu instrumen penelitian dalam mengukur apa yang diukurnya sesuai dengan indikator kinerja yang ingin dicapai Arikunto (dalam Riswakhyuningsih, 2022). Validasi dilakukan dengan menggunakan soal tes pemahaman konsep. Penelitian ini

memanfaatkan validitas empiris yang dilakukan melalui pengujian soal di kelas yang menerima materi yang dipelajari. Setelah muncul hasil uji validitas dapat diketahui kevalidan soal apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada *signifikansi* 5%. Selain itu, kevalidan soal dapat diketahui apabila diperoleh nilai *signifikansi* $< 0,05$.

Tabel 3.7 Koefisien Validitas Butir Soal

Ranting	Keterangan
0,8 - 1,00	Sangat tinggi
0,6 - 0,80	Tinggi
0,4 - 0,60	Cukup
0,2 - 0,40	Rendah
0,0 - 0,20	Sangat rendah

Arikunto (dalam Riswakhyuningsih, 2022)

Sebelum soal di berikan kepada subyek penelitian, peneliti membuat 14 soal yang diuji coba kepada siswa kelas VI. Berikut ini hasil uji validitas dari kegiatan uji coba soal.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas

No Soal	Pearson Correlation	Nilai Sig.	Kesimpulan & Interpretasi
1.	0,418	0,021	Valid/Cukup
2.	0,269	0,150	Tidak Valid/Rendah
3.	0,350	0,058	Tidak Valid/Rendah
4.	0,778	0,000	Valid/Tinggi
5.	0,435	0,016	Valid/Cukup
6.	- 0,177	0,349	Tidak Valid/Sangat Rendah
7.	0,573	0,001	Valid/Cukup
8.	0,678	0,000	Valid/Tinggi
9.	0,750	0,000	Valid/Tinggi
10.	0,411	0,024	Valid/Cukup
11.	0,440	0,015	Valid/Cukup
12.	0,697	0,000	Valid/Tinggi
13.	0,573	0,001	Valid/Cukup
14.	0,421	0,020	Valid/Cukup

Berdasarkan tabel uji validitas soal uji coba di atas dimana siswa yang mengerjakan kelas VI yang berjumlah 30 siswa. Berdasarkan tingkat signifikansi menggunakan 5% jika jumlah siswa ada 30 anak maka $r_{\text{tabel}} 0,361$. Syaratnya jika r lebih besar dari r_{tabel} maka soal dinyatakan valid. Dari soal uji coba 14 soal, terdapat 11 soal yang dinyatakan valid dan 3 soal tidak valid karena mudah/rendah. Soal yang dinyatakan valid yaitu, soal 1 ($0,428 > 0,361$), soal 4 ($0,778 > 0,361$), soal 5 ($0,435 > 0,361$), soal 7 ($0,573 > 0,361$), soal 8 ($0,678 > 0,361$), soal 9 ($0,750 > 0,361$), soal 10 ($0,411 > 0,361$), soal 11 ($0,440 > 0,361$), soal 12 ($0,697 > 0,361$), soal 13 ($0,573 > 0,361$), dan soal 14 ($0,421 > 0,361$).

b. Reliabilitas Butir Soal

Reliabilitas memiliki arti konsistensi. Suatu test dikatakan dapat dipercaya apabila memberikan hasil yang sama saat digunakan berkali-kali dan pada situasi yang berbeda-beda Arikunto (dalam Riswakhayuningsih, 2022). Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien korelasi. Koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas instrumen penelitian yang tinggi. Setelah muncul hasil reliabilitas dapat diketahui reliabilitas soal cukup apabila nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Kategori koefisien reliabilitas menurut Suharsimi dan Arikunto (dalam Febriyana, 2024) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Klasifikasi Nilai Reliabilitas Butir Soal

Ranting	Keterangan
0,8 - 1,00	Sangat tinggi
0,6 - 0,80	Tinggi
0,4 - 0,60	Cukup
0,2 - 0,40	Rendah
0,0 - 0,20	Sangat rendah

Arikunto (dalam Nuha, 2023)

Sebelum soal diberikan kepada subyek penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun 14 soal. Kemudian dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa soal-soal tersebut memenuhi kriteria yang sebagai instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Berikut ini hasil uji reliabilitas dari kegiatan uji coba soal.

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas***Reliability Statistics***

<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
0.729	Reliabilitas Tinggi

Berdasarkan dari tabel di atas bahwa hasil $0.729 > 0,600$ sehingga menunjukkan bahwa soal dinyatakan *reliabel* dan termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi.

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran test merupakan kemampuan test yang disajikan dalam menyeleksi banyaknya peserta test yang mengerjakan test tersebut dengan benar. Menurut Arikunto (dalam Nuha, 2023), soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.

Tabel 3.11 Indeks Tingkat Kesukaran

Ranting	Keterangan
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Arikunto (dalam Nuha, 2023)

Sebelum soal diberikan kepada subyek penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun 14 soal yang dirancang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan uji coba kepada siswa kelas VI untuk menilai efektivitas dan kualitas soal-soal tersebut. Berikut hasil uji tingkat kesukaran soal:

Tabel 3.12 Uji Tingkat Kesukaran

No Soal	Nilai Statistik	Keterangan
1.	0,66	Sedang
2.	0,27	Sukar
3.	0,74	Mudah
4.	0,80	Mudah
5.	0,25	Sukar
6.	0,63	Sedang
7.	0,64	Sedang
8.	0,19	Sukar
9.	0,67	Sedang
10.	0,75	Mudah
11.	0,29	Sukar
12.	0,72	Mudah
13.	0,64	Sedang
14.	0,61	Sedang

Setelah dilakukan analisis terhadap tingkat kesulitan soal, dari 14 soal yang telah diuji, terdapat 4 soal kategori mudah, 6 soal kategori sedang, dan 4 soal kategori sukar. Hasil ini menunjukkan bahwa soal-soal tersebut memiliki variasi tingkat kesulitan yang cukup.

d. Daya Pembeda

Menurut Arikunto (dalam Nuha, 2023) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan berkemampuan rendah. Daya pembeda diadakan untuk mengetahui bagaimana mutu setiap butir soal yang disajikan. Jika hasil *corrected item – total correlatrion* kurang dari 0,21 maka soal tidak bisa digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.13 Klasifikasi Daya Pembeda

Ranting	Keterangan
0,00 - 0,20	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

Arikunto (dalam Nuha, 2023)

Sebelum soal diberikan kepada subyek penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun 14 soal yang dirancang dengan cermat untuk mencakup berbagai aspek materi yang akan diuji. Setelah penyusunan selesai, peneliti melaksanakan uji coba soal tersebut kepada siswa kelas VI sebagai langkah awal untuk menilai keefektifan dan kejelasan instrumen. Uji coba ini dilakukan untuk mengukur apakah soal-soal yang dibuat telah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, dan juga untuk mengetahui apakah soal terlalu sulit, sedang atau mudah.

Berikut hasil uji daya pembeda dari kegiatan uji coba soal:

Tabel 3.14 Uji Daya Pembeda

No Soal	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
1.	0,280	Cukup
2.	0,101	Jelek
3.	0,207	Jelek
4.	0,702	Baik
5.	0,313	Cukup
6.	-0,326	Jelek
7.	0,475	Baik
8.	0,570	Baik
9.	0,664	Baik
10.	0,286	Cukup
11.	0,321	Cukup
12.	0,593	Baik
13.	0,475	Baik
14.	0,289	Cukup

Setelah dianalisis daya pembeda soal, terdapat 6 soal dengan kategori baik yaitu soal nomor 4, 7, 8, 9, 12, 13. Terdapat 5 soal dengan kategori cukup yaitu soal nomor 1, 5, 10, 11. Dan terdapat 3 soal dengan kategori jelek yaitu 2, 3, dan 6.

Berdasarkan hasil uji coba soal yang sudah diberikan kepada siswa kelas VI dan telah diuji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda, maka peneliti mengambil tujuh soal untuk digunakan sebagai *pretest* dan *posttest* dalam penelitian di kelas V. Tujuh soal tersebut meliputi soal nomor 1, 4, 5, 8, 9, 12, dan 13 dengan perbaikan pada pembuatan soal dengan menambah tingkat kesukaran soal berdasarkan kriteria 25% mudah, 50% sedang, dan 25% sukar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik. Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan analisis terhadap data. Analisis data dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis yang terdapat 2 uji yaitu uji *independent sample t-test* dan uji regresi linear sederhana.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dilakukan menggunakan SPSS Sukestiyarno (dalam Nuha, 2023).

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas dari penelitian ini:

Tabel 3.15 Uji Normalitas

Kelas	<i>Tests of Normality</i>			Keterangan
	Shapiro-Wilk			
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,947	30	0,140	Normal
<i>Pretest</i> Kontrol	0,970	30	0,530	Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	0,895	30	0,006	Normal
<i>Posttest</i> Kontrol	0,961	30	0,323	Normal

Berdasarkan data hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* dapat disimpulkan:

- a. *Pretest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan $0,140 > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
- b. *Pretest* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan $0,530 > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
- c. *Posttest* kelas eksperimen menunjukkan signifikan $0,006 < 0,05$ namun gambar normal Q-Q plot saling berdekatan, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
- d. *Posttest* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan $0,323 > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui seragam tidaknya varian sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama Sukestiyarno (dalam Nuha, 2023). Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Homogenitas, yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi pada *Based On Mean* $> 0,05$, maka data penelitian Homogen.
- b. Jika nilai signifikansi pada *Based On Mean* $< 0,05$, maka data penelitian tidak Homogen.

Berikut hasil uji homogenitas dalam penelitian ini:

Tabel 3.16 Uji Homogenitas

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,545	3	116	0,653	Homogen
<i>Posttest</i>	0,499	3	116	0,684	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai signifikan $0,653 > 0,05$, sedangkan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai signifikan $0,684 > 0,05$ yang artinya data yang diperoleh dapat diterima/homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis menggunakan dua uji berikut:

a. Uji *Independent Sample T Test*

Uji *Independent Sample T - Test* menunjukkan ada atau tidaknya perbedaan dari model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep berbantuan media pembelajaran *Smart Jungle Adventure*. Uji *Independent Sample T-Test* merupakan bagian dari analisis parametrik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan di antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, Sugiyono (dalam Nuha, 2023). Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample T-Test*, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi ini digunakan untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak, Sugiyono (dalam Nuha, 2023). Uji regresi ini juga digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat yang lain. Kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}
 - a) Jika diperoleh hasil $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep berbantuan media alat peraga *Smart Jungle Adventure*.
 - b) Jika diperoleh hasil $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka tidak ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep berbantuan media alat peraga *Smart Jungle Adventure*.

- 2) Dengan menggunakan dari probabilitas signifikan
- a) Jika nilai signifikan $>$ probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep berbantuan media alat peraga *Smart Jungle Adventure*.
 - b) Jika nilai signifikan $<$ probabilitas 0,05, maka ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep berbantuan media alat peraga *Smart Jungle Adventure*.

